

**SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP
ASSET TETAP PADA CV. ANEKA ELEKTRO
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**ELIDAH BATUBARA
NPM : 09 833 0182**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

**SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP
ASSET TETAP PADA CV. ANEKA ELEKTRO
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**ELIDAH BATUBARA
NPM : 09 833 0182**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

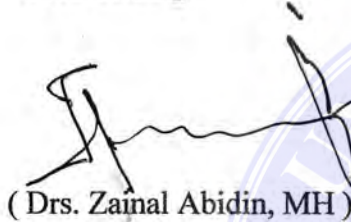
Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi : Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Asset Tetap
Pada CV. Aneka Elektro Medan.
Nama Mahasiswa : Elidah Batubara
No. Stambuk : 09 833 0182
Jurusan : Akuntansi

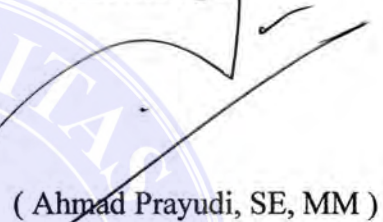
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Zainal Abidin, MH)

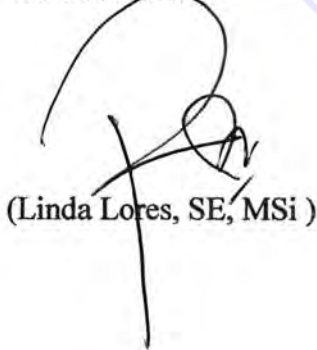
Pembimbing II



(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

Tanggal Lulus :

2013

ABSTRAK

Elidah Batubara, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP ASSET TETAP PADA CV. ANEKA ELEKTRO MEDAN (dibawah bimbingan Bapak Drs. Zainal Abidin, MH sebagai Pembimbing I, Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM sebagai Pembimbing II dan ibu Linda Lores Purba, SE, Msi sebagai ketua pembimbing).

Pengendalian manajemen adalah proses memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Pengendalian merupakan proses mendeteksi dan memperbaiki kesalahan baik tidak disengaja maupun disengaja seperti pencurian dan penyalahgunaan sumber daya.

Aset tetap (fixed assets) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan.

Penelitian ini berbentuk deskriptif yang dilakukan dalam waktu 3 bulan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari perusahaan seperti : struktur organisasi, Neraca. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode

penganalisaan sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan dalam hal ini CV. ANEKA ELEKTRO Medan telah dapat di katakan efektif, hal ini dapat diketahui dari :

1. Pemrograman dalam Sistem Pengendalian Manajemen terhadap asset tetap pada CV. ANEKA ELEKTRO Medan dapat dikatakan tidak berjalan efektif.
2. Penganggaran dalam sistem pengendalian manajemen terhadap asset tetap pada CV. ANEKA ELEKTRO Medan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.
3. Pelaporan dalam sistem pengendalian manajemen terhadap asset tetap pada CV. ANEKA ELEKTRO Medan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Manajemen, Asset Tetap daan CV. ANEKA ELEKTRO, Medan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum WR. Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karuniaNya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Semua yang penulis capai saat ini adalah berkat RahmatNya.

Peneliti Skripsi ini bertujuan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Adapun skripsi ini berjudul “ Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Asset Tetap pada CV. ANEKA ELEKTRO Medan”. Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya, ini disebabkan karena keterbatasan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Keberhasilan peneliti dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, MEC, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan
2. Bapak Hery Syarial, SE, Msi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
3. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.

4. Ibu Linda Lores Purba, SE, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
5. Bapak M. Idris Dalimunthe, SE, Msi, selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Drs. Zainal Abidin, MH, selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staff pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
9. Ucapan terima kasih kepada Kepala Bagian Keuangan beserta Staff CV. ANEKA ELEKTRO Medan yang telah memberikan bantuan selama riset
10. Penghargaan setinggi – tingginya kepada Kedua orangtua tercinta yang telah mendukung saya baik moril maupu materi dan dengan tulus ikhlas mendoakan dan mencurahkan kasih sayang. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan, serta senantiasa selalu dalam lindungan – Nya
11. Kepada para rekan – rekan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Uma Jurusan Akuntansi angkatan 09 pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Pembahasan.....	3
D. Manfaat Pembahasan.....	3
BAB II. LANDASAN TEORITAS	
A. Defenisi Sistem Pengendalian Manajemen	4
B. Defenisi Aset Tetap.....	9
C. Manajemen Aset Tetap.....	11
D. Perolehan Aset Tetap	17
E. Penghapusan Aset Tetap	22
F. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca	23
G. Pengendalian Internal Atas Aset Tetap	28
H. Kerangka Konseptual	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Defenisi Operasional	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik dan Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	41
B. Pembahasan.....	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi CV. Aneka Elektro Medan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengendalian manajemen adalah proses memotivasi dan memberi semangat kepada para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Pengendalian merupakan proses mendeteksi dan memperbaiki kesalahan baik tidak disengaja maupun disengaja seperti pencurian dan penyalahgunaan sumber daya.

Pengendalian mencakup Sistem pengendalian Manajemen (SPM) yang terdiri dari struktur (penataan organisasi, pendelegasian wewenang, dan tanggung jawab, dan konsep informasi) untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian dan suatu proses atau seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi sudah bekerja untuk mencapai tujuannya. Proses adalah apa yang dilaksanakan manajemen terhadap informasi organisasi.

Perusahaan yang berkembang dimana kegiatan mereka sudah semakin rumit dan luas, maka pimpinan perusahaan sangat perlu mengetahui keadaan perusahaan yang dipimpinnya agar senantiasa dapat mengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan. Bila perusahaan mempunyai kegiatan usaha yang cukup banyak dimana jumlah modal yang diinvestasikan relatif besar, jumlah tenaga kerja dan kegiatan pun perusahaan

semakin berkembang. Maka dalam hal ini pimpinan perusahaan harus memperkerjakan beberapa orang untuk menangani tugas dan fungsi dalam perusahaan.

Tujuan perusahaan harus terus berjalan lancar, aset tetap merupakan harta perusahaan yang turut memperlancar operasi perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Aset tetap dalam neraca termasuk dalam klasifikasi aset yang bersifat permanen dan secara umum digunakan perusahaan untuk jangka minimum satu tahun. Bersamaan dengan jangka waktu penggunaan tersebut maka kapasitas pemakaian aset yang ada, kecuali tanah dipakai untuk alokasi berdirinya perusahaan akan mempunyai manfaat yang terbatas. Perolehan dari suatu aset tetap perlu dialokasikan menjadi beban sepanjang tahun dan dijadikan sebagai pengurang pendapatan. Penentuan nilai aset dan alokasi beban dari aset tetap tersebut sangat mempengaruhi rencana dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penguraian diatas mengenai sistem pengendalian manajemen dan aset tetap serta pengaruhnya terhadap operasional perusahaan maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian pada CV. Aneka Elektro Medan yang bergerak dibidang kontraktor yang berlokasi di jalan Mesjid Komplek Taman Kyoto Blok A No. 12 Medan. . Dalam mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul :

“Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Aset Tetap Pada CV. Aneka Elektro Medan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut : “Apakah Sistem Pengendalian Manajemen terhadap penggunaan Aset Tetap pada CV. Aneka Elektro sudah berjalan efektif?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu perusahaan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang sistem pengendalian manajemen terhadap aset tetap dan khususnya yang diterapkan pada CV. Aneka Elektro.
- Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan bagi CV. Aneka Elektro tentang kondisi serta kelemahan atau hal – hal yang perlu dibenahi mengenai sistem pengendalian manajemen terhadap penggunaan aset tetap
- Bagi pihak lain, yaitu sebagai bahan referensi yang nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada masa yang akan datang dibidang Sistem Pengendalian Manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Defenisi Sistem Pengendalian Manajemen

Untuk menjadikan organisasi sebagai institusi pencipta kekayaan, diperlukan suatu sistem yang disebut sistem perencanaan dan pengendalian manajemen (*management planing and control system*).⁴ Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen, atau lebih sering disingkat menjadi sistem pengendalian manajemen (*management control system*) adalah suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan kegiatan tersebut, (Mulyadi, 2005:3). Dari defenisi tersebut terdapat tiga frasa penting sebagai berikut:

- Misi dan visi organisasi
- Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem perencana kegiatan
- Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem implementasi dan pemantau pelaksanaan kegiatan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi dan memanfaatkannya serta tindakan – tindakan lain untuk melakukan pengendalian agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Sistem

pengendalian manajemen bersifat formal, yang berarti disusun secara sengaja dan tertulis

Tujuan sistem pengendalian manajemen adalah untuk membantu perusahaan dalam mengambil tindakan manajemen. Sistem pengendalian manajemen yang efektif yaitu dapat menyelaraskan antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Semakin erat hubungan tersebut maka semakin baik sistem pengendaliannya.

a. Komponen sistem pengendalian manajemen

Dasar dari proses sistem pengendalian manajemen adalah berupaya mengarahkan variabel yang harus diarahkan, dituntut atau dirangsang untuk mencapai tujuan. Sistem pengendalian manajemen sedikitnya memiliki empat komponen yaitu:

- *Detector* (sensor), pelacak adalah unsur yang mendeteksi apa yang sesungguhnya sedang terjadi disebuah entitas yang sedang dikendalikan.
- *Assessor*, (penilai) adalah alat yang membandingkan antara apa yang sesungguhnya terjadi dengan standar yang telah ditetapkan.
- *Effector*, (umpan balik) yaitu alat yang mengubah perilaku atau tindakan – tindakan yang diambil agar hasil sesuai dengan yang diharapkan.
- *Communicator network*, jaringan komunikasi alat yang mengirimkan informasi antara *detector* ke *assessor*, dan *assessor* ke *effector*.

b. Karakteristik sistem pengendalian manajemen

Sistem pengendalian manajemen meliputi baik tidaknya untuk menuntut dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien. Maka sistem pengendalian manajemen mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian manajemen dipusatkan pada program (berupa proyek produk, lini produk, penelitian dan pengembangan atau kegiatan serupa yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya) dan pusat pertanggung jawaban (berupa unit perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab).
2. Informasi yang diproses dalam sistem pengendalian manajemen terbagi atas dua jenis:
 - Data terencana yaitu dalam bentuk program, anggaran dan standar
 - Data aktual yaitu data yang benar terjadi didalam maupun diluar organisasi
3. Sistem pengendalian manajemen adalah sistem perusahaan total yang merangkum semua aspek dalam operasi perusahaan yang berfungsi untuk membantu manajemen memelihara keseimbangan diantara bagian – bagian perusahaan dan mengopersikan perusahaan secara terkoordinasi
4. Sistem pengendalian biasanya berhubungan erat dengan struktur keuangan (*financial structure*), dimana kegiatan – kegiatan dan sumber daya perusahaan dinyatakan dalam satuan lain yang berupa jumlah karyawan,

angka kerusakan yang tidak dinyatakan dalam bentuk usaha sehingga dapat digunakan untuk memperluas ruang lingkup dan kualitas sistem pengendalian manajemen.

5. Aspek – aspek perencanaan sistem pengendalian manajemen cenderung mengikuti pola dan jadwal tertentu. Misalnya, dalam penyusunan anggaran diambil langkah – langkah tertentu untuk menentukan rangkaian kejadian pada tanggal tertentu setiap tahun
6. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang terkoordinasi dan terpadu, diman data yang terkumpul digabungkan untuk saling dibandingkan setiap saat. Data tersebut disusun sesuai dengan data yang direncanakan dan diukur secara konsisten untuk memungkinkan perbandingan antara hasil aktual dengan hasil yang diinginkan

c. Batasan dalam sistem pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen adalah satu dari tiga fungsi perencanaan dan pengendalian yang ada dalam setiap perusahaan. Dimana diantaranya adalah perencanaan strategi dan pengendalian tugas, sedangkan pengendalian manajemen terletak diantaranya. Maka peneliti akan menguraikannya secara singkat untuk membedakannya dari pengendalian manajemen yaitu;

- Perencanaan strategis (*strategic planing*), adalah suatu proses untuk menentukan tujuan – tujuan perusahaan dan merumuskan strategi umum yang akan dipakai untuk mencapai tujuan perusahaan.

- Pengendalian manajemen (*management control*) adalah suatu proses yang digunakan oleh manajemen perusahaan telah melaksanakan strategi – strateginya
- Pengendalian tugas (*task control*) adalah suatu proses untuk memastikan bahwa tugas – tugas tertentu dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Ketiga proses diatas saling berkaitan satu sama lain. Dimana perencanaan strategi merupakan pedoman bagi pengendalian manajemen, sedangkan pengendalian manajemen merupakan pedoman bagi pengendalian tugas.

d. Proses sistem pengendalian manajemen

Proses sistem pengendalian manajemen terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Pemrograman

Pemrograman adalah proses memilih program yang memutuskan kegiatan – kegiatan perusahaan yang akan dilakukan untuk melaksanakan strategi perusahaan

2. Penganggaran

Penganggaran adalah alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek (biasanya meliputi waktu satu tahun) yang efektif dalam organisasi. Anggaran yang telah disusun harus dapat menunjukkan rincian dari pendapatan dan bebantiap pusat pertanggung jawaban dan untuk organisasi secara keseluruhan.

3. Operasi dan pengukuran

Operasi dan pengukuran adalah proses menjalankan program dan anggaran serta membandingkan antara data sesungguhnya dengan anggaran

4. Pelaporan dan Analisis

Dalam tahap ini, dibuat laporan anggaran kemudian laporan tersebut dianalisis dengan merinci varians serta faktor penyebabnya.

B. Defenisi Aset Tetap

Dalam pembahasan masalah aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dibedakan dalam dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

Disini peneliti akan membahas khusus tentang aset tetap berwujud saja. Aset ini digunakan dalam operasi perusahaan dan dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16), aset tetap didefenisikan sebagai berikut:

“aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai kuasa manfaat lebih dari satu tahun”..

Dari pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa aset tetap merupakan aset perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, yang umurnya lebih dari satu tahun

atau lebih dari satu periode akuntansi dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah besar dan kecil.

Aset tetap juga harus memenuhi kriteria – kriteria atau karakteristik sebagai berikut :

- Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan.
- Mempunyai bentuk fisik
- Memberikan manfaat dimasa yang akan datang
- Dipakai atau digunakan secara aktif didalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi dan tidak untuk dijual.
- Mempunyai masa manfaat relatif perencanaan (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun)

Didalam akuntansi aset tetap seringkali dibedakan berdasarkan umur atau masa kegunaannya menjadi tiga kelompok atau golongan sebagai berikut:

- Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aset ini ialah tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik, bangunan gudang dan bangunan kantor. Terhadap aset tetap yang mempunyai masa kegunaannya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga akan nilai perolehannya, karena manfaatnya tidak pernah berkurang didalam mengerjakan fungsinya dan tidak terbatas jangka waktunya.

- Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aset ini antara lain : bangunan, mesin, dan alat pabrik, mebel dan perlengkapan kantor kendaraan dan alat transportasi. Karena manfaatnya yang diberikan didalam menjalankan fungsinya akan semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka terhadap harga atau nilai perolehan aset ini harus disusut selama masa kegunaannya.
- Aset tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya sudah habis. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: sumber alam, seperti tambang, hutan, atau bisa disebut aset sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh karena itu harga atau nilai perolehan aset tetap sumber alam harus dialokasikan sebagai beban kepada periode – periode dimana sumber alam memberikan jasanya.

C. Manajemen Aset Tetap

Aset tetap biasanya merupakan komponen aset yang nilainya paling besar dalam neraca sehingga penyajian dan pengungkapan aset tetap menjadi sangat penting dalam laporan keuangan suatu entitas. Aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual

kembali. Aset tetap adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga keberadaannya sangat penting untuk ditelusuri dan dipelihara.

Manajemen aset tetap merupakan proses akuntansi yang bertujuan untuk melacak status aset perusahaan, termasuk lokasi, kondisi dan karakteristik pembeda lainnya dari setiap aset. Pengelolaan aset tetap ini akan berhasil didukung oleh pencatatan perusahaan yang update untuk mencerminkan status aktual dari semua aset tetap dalam hal nilai saat ini. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan aset tetap, seperti penggunaan teknologi untuk mengidentifikasi aset dari orang lain, melacak gerakan aset tersebut dari satu lokasi ke lokasi lain, dan menghitung depresiasi yang terkait dengan setiap aset tetap.

Salah satu elemen kunci dari manajemen aset tetap adalah selalu mengetahui berapa banyak unit dan posisi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Tergantung pada sifat dari bisnis, aset tetap dapat berpindah tempat, lokasi, atau dipindahkan dari satu departemen ke departemen lain.

Dalam kegiatan manajemen aset tetap terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Inventarisasi Aset

Inventarisasi aset terdiri dari dua aspek yaitu:

- Aspek fisik (bentuk, luas, volume atau jumlah, jenis, alamat dan lain-lain)
- dan

- Aspek yuridis atau legal (status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan dan lain-lain).

Proses kerja yang dilakukan antara lain adalah pendataan, kodefikasi, pengelompokkan, dan administrasi sesuai dengan tujuan manajemen aset.

2. Legal Audit

Dalam rangka inventarisasi asset tetap, juga perlu dilakukan legal audit, yaitu melakukan pengecekan terhadap status penguasaan aset dengan cara mengecek semua sertifikat dan bukti kepemilikan aset, seperti sertifikat tanah, BPKB kendaraan bermotor dan sebagainya. Lingkup kerja yang dilakukan adalah:

- inventarisasi status penggunaan aset, sistem, dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset
- identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal
- strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset.

Legal audit dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan legal menyangkut status kepemilikan aset, antara lain status hak penguasaan yang lemah, aset dikuasai pihak lain, pemindah tangan aset yang tidak termonitor, dan lain-lain.

3. Penilaian Aset

Penilaian aset merupakan satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilai yang independen. Hasil dari nilai aset tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan aset tetap. Penilaian aset tetap dimaksudkan untuk memberikan saldo aset yang lebih relevan bagi pencatatan dilaporan keuangan periode terkait dan periode sesuai nilai wajarnya (*fair value*) pada saat penilaian aset.

4. Optimalisasi Aset

Optimalisasi merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan (potensifikasikan, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal dan ekonomi) yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset yang dikuasai perusahaan diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan tidak memiliki potensi. Pemanfaatan aset tetap adalah pendayagunaan aset yang dimiliki perusahaan yang sedang atau tidak digunakan untuk tugas pokok dan fungsi atau dapat memberikan nilai tambah atas perusahaan / pemanfaatan dari aset yang bersangkutan, aset tetap tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak ketiga dengan tidak mengubah status kepemilikan. Akhir dari tahapan ini adalah rekomendasi yang berupa sasaran, strategi, dan program untuk mengoptimalkan aset yang dikuasai. Contoh bentuk optimalisasi

ipemanfaatan aset adalah penyewaan aset, peminjaman, kerja sama pemanfaatan aset tetap, dan bangunan guna serah.

5. Pengawasan dan pengendalian aset

Pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan dan pengalihan aset diperlukan agar setiap penanganan terhadap satu aset dapat termonitor jelas, mulai dari lingkup penanganan hingga siapa yang bertanggung jawab mengelola aset tersebut.

Terdapat 3 langkah dalam melakukan inventarisasi aset, yaitu:

- **Persiapan**
 1. Membentuk tim inventarisasi
 2. Membagi tugas dan menyusun jadwal pelaksanaan inventarisasi
 3. Mengumpulkan dokumen aset tetap
 4. Menyiapkan label sementara
 5. Membuat denah ruangan, memberi nomor ruangan dan menentukan penanggung jawab ruangan
 6. Menyiapkan kertas kerja inventarisasi
- **Pelaksanaan**
 1. Menghitung jumlah aset tetap per sub-sub kelompok barang
 2. Mencatat aset tetap kedalam kertas kerja inventarisasi
 3. Menempelkan label pada aset tetap yang telah dihitung

4. Menentukan kondisi aset tetap dengan kriteria baik, rusak ringan, **ataurusak berat**
5. Menyusun laporan hasil inventarisasi
6. Membandingkan laporan hasil inventarisasi dengan dokumen aset tetap yang ada
7. Membuat daftar aset tetap yang tidak ditemukan, belum pernah dicatat, **dan rusak berat serta daftar koreksi nilai**
8. Menyampaikan laporan hasil inventarisasi kepada pengelola barang
 - Tindak Lanjut
 1. Menelusuri aset tetap yang tidak ditemukan
 2. Membuat usulan penghapusan aset tetap yang rusak berat

Tujuan dan asaran dari manajemen aset tetap adalah mencapai kecocokan atau kesesuaian sebaik mungkin antara keberadaan aset dengan strategi entitas secara efektif dan efisien, mencakup seluruh siklus hidup aset sejak perencanaan dan penganggaran hingga pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta pengaturan risiko dan biaya yang terkait selama siklus hidup aset.

Manajemen aset tetap merupakan sebuah langkah manajerial yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan saat ini dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kinerja aset perusahaan secara efektif dalam upaya peningkatan nilai yang akan memberikan kontribusi pada efisiensi penggunaan kapital, nilai ekonomi sumber daya, produktifitas dan kualitas. Kegiatan

manajemen ini juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kontrol atau pengawasan terhadap aset tetap dan revaluasinya yang berbasis nilai pasar.

D. Perolehan Aset Tetap

Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang lazim digunakan adalah harga perolehan. Harga perolehan ini telah ditegaskan dalam Standar Akuntansi keuangan sebagai berikut:

“Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan”.

Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tidak boleh restitusi (*non refundable*). Perolehan aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara.

Dalam praktek bisnis, ada beberapa cara perolehan aset, yaitu:

1. Pembelian Tunai

Perusahaan yang mempunyai modal yang besar lebih cenderung memperoleh aset tetap dengan cara pembelian tunai. Harga perolehan aset tersebut termasuk biaya pengiriman, biaya pemasangan dan biaya perolehan sampai siap untuk dioperasikan. Jika terdapat potongan harga, maka akan mengurangi biaya pembelian aset tetap.

2. Pembelian angsuran

Pembelian angsuran atau kontrak biasanya lebih tinggi dibandingkan pembelian secara tunai, karena pembelian secara angsuran dikenakan bunga. Dalam hal ini bunga yang dibayarkan atas hutang yang belum lunas dicatat sebagai biaya.

3. Pertukaran

Mengenai pertukaran aset, Standar Akuntansi Keuangan menguraikan sebagai berikut:

“Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya semacam itu di ukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer”.

Dalam pertukaran ini dapat dilakukan atas aset yang sejenis maupun dengan aset yang tidak sejenis.

4. Pengeluaran Surat – Surat Berharga

Perolehan aset tetap dapat juga dilakukan dengan menyerahkan saham obligasi yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini harga perolehan aset dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang diserahkan sebagai penukar. Selisih antara harga pasar dengan harga nominalnya dicatat sebagai agio atau disagio. *Jika harga pasar aset lebih besar dan nilai nominal surat berharga, maka selisihnya*

tersebut dicatat sebagai agio saham, sebaliknya jika nilai pasar aset lebih kecil dan nilai nominal surat berharga maka selisih tersebut dicatat sebagai disagio.

5. Dibangun Sendiri

Kebutuhan akan aset tetap dapat juga diperoleh dengan cara dibangun sendiri bukan dengan cara dibeli dari pihak lain. Dalam pembangunan suatu aset ada beberapa unsur biaya yang harus diketahui untuk mencantumkan harga – harga perolehan tersebut. Harga perolehan tersebut adalah seluruh biaya yang terjadi berlawanan dengan pembuatan aset tersebut sampai siap untuk digunakan. Biaya itu meliputi biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja serta biaya overhead pabrik dicatat sebagai harga perolehan aset.

Menurut H. Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif (2005:146) untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ada dua cara yaitu:

- a. Kenaikan biaya overhead pabrik yang terjadi langsung ditambahkan pada biaya produksi aset tetap
- b. Kenaikan biaya overhead pabrik dialokasikan pada biaya produksi aset sesuai dengan tarif yang telah dihitung secara keseluruhan proses produksi”.

Bilamana harga pokok aset diperoleh dengan membangun sendiri lebih rendah dengan harga pasar, maka harga perolehan dicatat menurut pengeluaran biaya sesungguhnya dan apabila aset yang diperoleh dibangun sendiri lebih tinggi dari harga pasar, maka harga perolehan dicatat menurut harga pasar dan selisihnya diakui sebagai kerugian.

Jika dalam pembangunan aset tersebut digunakan dana kredit dari perusahaan seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, maka diwajibkan membayar bunga. Bunga yang boleh dikapitalisasi adalah bunga yang benar terjadi dan dibayar, sementara bunga yang diperoleh dari pengeluaran modal sendiri tidak boleh dicatat sebagai harga pokok aset tetap.

Periode kapitalisasi yakni periode waktu selama itu bunga harus dikapitalisasi dimulai apabila tiga kondisi dipenuhi:

- Pengeluaran untuk aset itu telah dilakukan
- Aktivitas yang diperlukan untuk menyiapkan aset itu untuk periode yang dimaksud sedang berlangsung
- Terjadi biaya bunga.

6. Hadiah atau Sumbangan

Ada kalanya suatu perusahaan memperoleh aset tetap tersebut berupa hadiah atau sumbangan dari pemerintah atau badan – badan lain. Dalam proses penerimaan tersebut dikeluarkan biaya – biaya, maka tidak akan menambah biaya perolehan, tetapi mengurangi jumlah modal dari hadiah dan pencatatan harga perolehan aset yang diterima tersebut dicatat sebesar harga pasar.

Menurut PSAK No 16 “Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan *perkiraan modal donasi*”.

Aset tetap yang diperoleh dengan cara sumbangan akan disusutkan seperti aset lainnya. Besar penyusutannya ditentukan berdasarkan harga pasar dan dihitung sesuai dengan metode penyusutan yang dimiliki perusahaan.

Dari berbagai cara perolehan aset tetap diatas maka dapat dikembangkan yaitu:

- Apabila aset tetap tersebut diperoleh dengan cara pembelian tunai maka harga perolehannya ditentukan berdasarkan harga faktur aset dikurangi diskon ditambah biaya – biaya sampai aset tersebut siap untuk digunakan.
- Apabila aset tetap tersebut diperoleh dengan secara angsuran maka harga perolehannya ditentukan berdasarkan harga faktur ditambah biaya – biaya sampai aset tersebut siap digunakan. Jadi biaya bunga tidak termasuk dalam penentuan harga perolehan aset tetap tersebut.
- Apabila aset tetap tersebut diperoleh dengan pertukaran maka harga perolehannya tergantung pada apakah aset yang ditukarkan tersebut sejenis maupun tidak sejenis.

Apabila aset yang ditukarkan sejenis maka harga perolehannya berdasarkan nilai buku aset yang ditukar dan ditambah kewajiban lain yang harus diserahkan seperti pemberian uang kas atau timbulnya hutang.

Apabila aset yang ditukarkan tidak sejenis maka harga perolehannya berdasarkan nilai faktur aset tersebut ditambah biaya – biaya yang dikeluarkana sampai aset tersebut siap digunakan.

- Apabila aset tetap tersebut diperoleh dengan cara penerbitan surat – surat berharga maka harga perolehan aset tersebut ditambah biaya – biaya yang dikeluarkana sampai aset tersebut siap digunakan.
- Apabila aset tetap tersebut diperoleh dengan scara dibangun sendiri maka harga perolehannya ditentukan berdasarkan biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembangunan aset tersebut sampai siap untuk digunakan.

E. Penghapusan Aset

Penghapusan, merupakan transaksi untuk menghapus aset tetap dari pembukuan berdasarkan suatu surat keputusan penghapusan oleh instansi. Transfer keluar merupakan transaksi penyerahan aset yang berwenang ke entitas lain yang masih berada di bawah pengelola barang.

Hibah, merupakan transaksi penyerahan aset tetap kepada pihak ketiga. Reklasifikasi keluar merupakan transaksi aset tetap ke dalam klasifikasi aset tetap yang lain. Transaksi ini berkaitan dengan koreksi pencatatan, yang merupakan transaksi reklasifikasi masuk untuk mengubah catatan aset tetap yang telah dilaporkan sebelumnya

Di beberapa unit usaha, fokus pada laba yang diukur dari selisih antara pendapatan dan beban. Di unit usaha lain, laba dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat tanggung jawab yang terakhir

ini disebut sebagai pusat investasi. Pusat Investasi menggunakan jenis-jenis aset. Kumpulan aset tersebut dinamakan dasar investasi.

1. Analisis Struktur Assets

Tujuan penggunaan aset merupakan analogi dari tujuan pusat laba yaitu :

- a. Untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang bagus mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer agar membuat keputusan yang merupakan kepentingan perusahaan.
- b. Untuk mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas ekonomi.

Dalam analisis mengenai perlakuan alternatif atas aset dan perbandingan ROI dengan EVA- dua cara dalam mengaitkan laba dengan aset yang digunakan- yang paling menarik adalah seberapa baiknya alternatif-alternatif tersebut melayani kedua tujuan di atas untuk menyediakan informasi guna pengambilan keputusan yang baik dan pengukuran kinerja ekonomi suatu unit usaha.

F. Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen haruslah menggambarkan secara wajar posisi keuangan dan tidak menyesatkan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Aset tetap perlu disajikan dalam neraca perusahaan pada sisi sebelah debet dan dinyatakan Akumulasi penyusutannya atau dapat disajikan dengan mencatat masing – masing aset tetapnya sebesar harga perolehannya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara menyeluruh.

PSAK No 16 menyatakan bahwa “ Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap :

- Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- Metode penyusutan yang digunakan
- Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- Rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
- Penambahan
- Aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau pelepasan lainnya
- Akuisisi melalui penggabungan usaha

- Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta rugi dari penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik secara langsung pada ekuitas
- Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi
- Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi, jika ada:
- Penyusutan
- Selisih nilai tukar netto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dan kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor, dan
- Perubahan lain – lain.

Contoh: penyajian kelompok aset tetap dalam neraca apabila akumulasi penyusutan dikurangkan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Neraca			
Aset lancar:		Kewajiban lancar dan Modal	
Kas	Rp. 500.000.000.	Utang usaha	Rp. 90.000.000
Piutang	Rp. 150.000.000	Kewajiban lancar	<u>Rp.110.000.000</u>
Persediaan	Rp. <u>200.000.000</u>	lainnya	
Total aset lancar	Rp. 400.000.000	Total kewajiban	Rp.200.000.000
Aset tetap:		Lancar	
Biaya	Rp. 600.000.000	Ekuitas perusahaan	Rp. <u>500.000.000</u>
Penyusutan	<u>(Rp. 300.000.000)</u>	Total Ekuitas dan	Rp.700.000.000
Nilai buku	Rp. <u>300.000.000</u>	Kewajiban	
Total asset	Rp. 700.000.000		
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan		Rp 250.000.000	
Pengeluaran, di luar penyusutan		(Rp. 80.000.000)	
Penyusutan		<u>(Rp. 50.000.000)</u>	
Pendapatan sebelum pajak		Rp.120.000.000	
Beban Modal (Rp. 1.000.000.000 x 10 %)		Rp.100.000.000	
Economic value added (EVA)		Rp. <u>50.000.000</u>	
Return on investment (ROI)		Rp. 50.000.000	
(Rp.,1.000.000.000/Rp.500.000.000) = 20%.			

Sumber Soemarso (2005:31)

3. EVA dan ROI

Perusahaan yang memiliki pusat investasi mengevaluasi unit-unit usahanya berdasarkan ROI, dibandingkan yang menggunakan EVA. Ada tiga keuntungan dari ROI, yaitu:

- a. ROI merupakan pengukuran yang komprehensif di mana semua mempengaruhi laporan keuangan tercermin dari rasio ini.
- b. ROI mudah dihitung, mudah dipahami, dan sangat berarti dalam pengertian absolute. Sebagai contoh, ROI dibawah 5 persen dikatakan rendah dalam skala absolute, dan ROI di atas 25 persen dikatakan tinggi.

- c. ROI merupakan denominator yang dapat diterapkan ke setiap organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa memperdulikan ukuran dan jenis usahanya. Kinerja dari unit yang berbeda dapat saling dibandingkan. Selain itu, data ROI pesaing bersedia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan.

EVA tidak memberikan dasar perbandingan semacam ini. Tetapi, pendekatan EVA juga memiliki beberapa keunggulan. Ada empat alasan yang membuatnya lebih unggul dari ROI yaitu:

1. EVA seluruh unit usaha memiliki sasaran laba yang sama untuk perbandingan investasi. Di lain pihak, pendekatan ROI memberikan insentif yang berbeda untuk investasi di antara unit-unit usaha.
2. Keputusan-keputusan yang meningkatkan ROI suatu pusat investasi dapat menurunkan laba keseluruhan. Sebagai contoh, di suatu pusat laba yang kini memiliki ROI sebesar 30 persen, manajer dapat meningkatkan ROI-nya dengan menjual aset yang ROI-nya 25 persen.
3. EVA adalah tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aset yang berbeda pula. Sebagai contoh, tingkat bunga yang rendah dapat digunakan untuk persediaan, sedangkan tingkat bunga yang relatif tinggi dapat digunakan untuk investasi dalam aset tetap.
4. EVA, berlawanan dengan ROI, memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap perubahan-perubahan dalam nilai pasar perusahaan. Para

pemegang saham merupakan pemilik kepentingan yang penting dalam perusahaan. Ada beberapa alasan mengapa penciptaan nilai pemegang saham menjadi sangat penting dalam perusahaan : (a) mengurangi resiko pengambilalihan, (b) menciptakan nilai tukar untuk agresivitas dalam merger dan akuisisi, dan (c) mengurangi biaya modal, sehingga memungkinkan investasi yang lebih cepat untuk pertumbuhan masa depan.

Ketika digunakan sebagai ukuran kinerja, EVA mendorong para manajer untuk meningkatkan EVA dengan cara mengambil tindakan-tindakan yang konsisten dengan peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dapat dipahami dengan melihat pada cara bagaimana EVA diperhitungkan. EVA diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih} \times \text{Beban Modal}$$

Dengan

$$\text{Beban modal} = \text{Biaya Modal} \times \text{Modal yang digunakan}$$

Cara lain untuk menyatakan persamaan adalah :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang digunakan} (\text{ROI}-\text{Biaya modal})$$

G. Pengendalian Internal atas Asset Tetap

Pengawasan yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pengawasan terhadap aset harus dilakukan secara tepat dan terorganisir. Alasan ini disebabkan karena

keberadaan aset tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Aset tetap memerlukan perencanaan dan pengawasan yang baik untuk menghindari terjadinya penggelapan, kecurangan, ataupun penyelewengan di dalam perusahaan. Penetapan sistem pengawasan internal (*internal control*) yang baik dapat menunjang peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kegiatan operasional perusahaan. Fungsi pengawasan internal dalam suatu perusahaan atau entitas usaha dapat dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap kepala bagian dan kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Pimpinan perusahaan bertanggungjawab penuh dalam usaha pengawasan internal terhadap aset tetap. Manajemen perlu memperhatikan dan menentukan cara yang baik dalam menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan efisien agar pelaksanaan prosedur-prosedur pengawasan dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Pengawasan internal merupakan kebijakan dan prosedur yang spesifik, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa sasaran dan tujuan perusahaan dapat dipenuhi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 29) mendefinisikan pengawasan internal yaitu, “Pengawasan intern meliputi organisasi serta metode ketentuan yang terkoordinasi, yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta milik perusahaan, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan

efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan”.

Menurut Mulyadi (2006; 180) mengatakan bahwa pengertian pengawasan intern adalah sebagai berikut:

“Pengawasan intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian pada tiga tujuan.

1. Laporan Keuangan yang dapat diandalkan,
2. Kepatuhan terhadap hukuman peraturan yang berlaku,
3. Efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.

Pengawasan internal meliputi dua hal:

1. **Pengendalian Akuntansi**, yaitu catatan dan pemeriksaan fisik yang meliputi pengamanan terhadap kekayaan perusahaan termasuk pemisahan kerja antara fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan serta pengawasan fisik atas harta sehingga menghasilkan suatu catatan yang memadai.
2. **Pengendalian Administrasi**, yaitu pengendalian yang meliputi peningkatan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian ini pada umumnya tidak berhubungan langsung dengan catatan akuntansi.

Pengawasan internal merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur- unsur yang terdapat dalam pengawasan internal adalah sebagai berikut (Mulyadi,2006):

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan setiap proses produksi dan kegiatan operasionalnya dengan baik. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap kegiatan akan dibagi ke dalam unit-unit kegiatan yang lebih kecil, dengan disertai perincian tugas (*job description*) dari masing-masing karyawan yang menjalankan tugasnya. Selanjutnya tugas tersebut dibagi-bagi dan ditentukan bagian-bagian mana yang akan melakukan suatu tugas atau kelompok tugas tertentu. Apabila diperlukan, di dalam suatu bagian masih bisa dibentuk sub bagian yang lebih kecil sesuai dengan bentuk bagian yang diperlukan dalam organisasi tersebut.

Tahap terakhir adalah menentukan hubungan antara tugas yang satu dengan tugas yang lain. Pendelegasian tugas ini penting agar tercipta kerjasama yang baik dan terarah diantara bagian-bagian tersebut dalam rangka mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan pembukuan

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan pembukuan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi-transaksi yang terjadi dan juga untuk mengklasifikasikan data akuntansi dengan tepat. Klasifikasi data akuntansi ini dapat dilakukan dalam rekening-rekening buku besar yang biasanya diberi nomor kode dengan cara tertentu dan dibuatkan buku pedoman mengenai penggunaan debit maupun kredit masing-masing rekening.

Prosedur yang baik adalah prosedur yang dapat mencapai tujuannya dengan cara yang sederhana dan membagi pekerjaan secara logis dan mudah dipahami sehingga bakat karyawan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Sedangkan prosedur yang efektif adalah prosedur yang dapat memaksakan kepatuhan.

Dengan demikian, sistem wewenang dan prosedur pembukuan merupakan suatu tata cara pencatatan, pelaporan, serta pengesahan operasi-operasi dan transaksi-transaksi perusahaan sedemikian rupa sehingga dimungkinkan terciptanya keabsahan dan ketelitian dalam pencatatan harta, hutang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya perusahaan.

3. Praktik yang sehat, meliputi:

- a. Dilakukannya pencocokan fisik dengan kartu aset tetap secara periodik (berkala),



- b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap. Pengawasan investasi dalam aset tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran ini disusun setelah dilakukan analisa terhadap studi kelayakan investasi.
- c. Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran atau kecelakaan, aset tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.
- d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

Adapun tujuan utama dari pengawasan internal atas aset tetap, antara lain:

- a. Membatasi pengeluaran modal dalam batas yang disetujui sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset tetap dalam menjalankan aktivitas perusahaan.
- c. Menetapkan prosedur-prosedur perlindungan dalam pemeliharaan fisik suatu aset tetap.
- d. Menekankan bahwa aset tetap merupakan fasilitas yang penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

- e. Mendorong usaha perawatan yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan berikut cara yang paling menguntungkan untuk membiayai aset tetap.
- f. Melindungi aset tetap perusahaan terhadap segala bentuk penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan perusahaan.

Ada tiga jenis pengawasan internal atas aset tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas usaha (Mulyadi, 2006), yaitu:

1. **Pengawasan Administrasi** yaitu, pengawasan ini meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
2. **Pengawasan Fisik** yaitu, pengawasan ini meliputi penyesuaian keadaan fisik aset tetap di lapangan dengan laporan yang terdapat dalam daftar inventaris maupun dalam administrasi inventarisasinya.
3. **Pengawasan Penggunaan** yaitu, pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaannya.

Setiap instansi harus membangun sistem pengendalian intern yang andal hingga mampu mencegah terjadinya penyimpangan atau hambatan dalam pencapaian tujuan entitas. Seluruh komponen SPI yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring atas pengelolaan aset harus dibangun secara memadai.

Pengendalian ini harus dimulai dengan otorisasi dan prosedur yang disetujui untuk membeli aset tetap. Pengendalian ini juga harus dibentuk untuk menjamin bahwa aset tetap dibeli dengan harga yang serendah mungkin. mengajukan tawaran kompetitif.

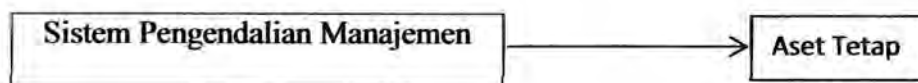
Setelah aset tetap diterima, aset tetap tersebut harus segera diinspeksi dan diberi label untuk tujuan pengendalian dan dicatat dalam buku besar pembantu. Prosedur ini dimaksudkan untuk membentuk pertanggungjawaban awal aset tetap. Buku besar pembantu juga berguna dalam menentukan beban penyusutan dan mencatat pelepasan aset. Data- data operasi yang dicatat dalam buku besar pembantu, seperti jumlah kerusakan, lamanya aset tidak terpakai, dan biaya reparasi, berguna dalam menentukan perlu tidaknya mengganti aset.

Aset tetap juga harus diasuransikan terhadap pencurian, kebakaran, banjir atau bencana alam lainnya. Selain diasuransikan, perusahaan juga perlu membentuk perangkat – perangkat perlindungan terhadap pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan lain. Perhitungan fisik persediaan aset tetap harus dilakukan secara periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi aset tetap yang telah hilang, usang, rusak atau menggangu. Selain itu, aset tetap harus diinspeksi secara periodik dalam rangka menentukan kondisinya.

H. Kerangka Konseptual

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Agar laporan keuangan tersebut disebut wajar salah satu syaratnya adalah laporan keuangan disajikan secara *full disclosure* yang mana ini mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk satu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang baik umum maupun investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut. Singkatnya tidak ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata – rata investor yang hilang atau disembunyikan.

Pengawasan yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pengawasan terhadap aset harus dilakukan secara tepat dan terorganisir. Alasan ini disebabkan karena keberadaan aset tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan sehingga harus diterapkannya system pengendalian manajemen yang baik dalam suatu perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, Menurut Nazir (2005 : 54) penelitian deskriptif digunakan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Aneka Elektro Medan yang beralamat di Jl. Mesjid Komplek taman Kyoto Blok A No. 12 Medan. Kode pos 20122 No. Telp 061 – 8225175 No. Fax. 061 - 8219880.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama lebih kurang tiga bulan mulai januari 2013 sampai dengan maret 2013, dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan dan Seminar Proposal	■	■	■	■								
2	Pengumpulan Data				■	■	■	■					
3	Analisis Data							■	■	■	■		
4	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	
5	Pengajuan Sidang												■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005 : 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah “Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Aset Tetap Pada CV. Aneka Elektro Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 73), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan pada CV. Aneka Elektro Medan.

C. Defenisi Operasional

- **Sistem pengendalian manajemen adalah proses dan struktur yang tertata secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan strategi tertentu secara efektif, efisien, dan ekonomis.**
- **Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.**

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- **Data primer, adalah data yang diperoleh langsung misalnya kebijakan perusahaan tentang cara perolehan, cara pengeluaran terhadap aset tetap, dan lain – lain**

- Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian, misalnya struktur organisasi, laporan keuangan (daftar aset tetap, neraca) serta data kepustakaan.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dan pembahasan masalah untuk memperoleh informasi yang terbagi dua cara, yaitu:

1. Teknik observasi, yaitu melakukan observasi langsung ke perusahaan yang menjadi obyek peneliti.
2. Teknik wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan obyek peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penganalisaan data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisa sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan evaluasi yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh CV. Aneka Elektro masih berjalan kurang efektif dan efisien, karena ditemukan cukup banyak kelemahan atas pengendalian internnya. Atas kelemahan – kelemahan tersebut yang ditemukan selama pelaksanaan riset, Kesimpulan ini mudah – mudahan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dalam memperoleh aset tetapnya perusahaan CV. Aneka Elektro menggunakan sistem angsuran untuk beberapa aset tetap seperti tanah dan bangunan. Perusahaan menggunakan jasa Bank dalam mendapatkan aset tersebut. Ada juga beberapa aset yang diperoleh secara tunai seperti : peralatan, kendaraan dan mesin genset.
2. Penyajian aset tetap dineraca, ditampilkan dengan nama perkiraan Harta tetap dan sesuai dengan kategori aset tetapnya dan tetapi tidak sesuai dengan ketentuan dari PSAK No.16 edisi revisi 2011
3. Dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal terhadap asset tetap kurang efektif dan efisien, dalam kepemilikan asset

perusahaan tidak ada yang diasuransikan sehingga menunjukkan bahwa kegiatan manajemen aset yang ada tidak berjalan optimal.

2. SARAN

1. Penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap aset tetap hendaknya dapat dilakukan lebih efektif dan efisien secara konsisten sehingga tidak menyebabkan terjadinya kesalahan penafsiran atas data analisis yang didasarkan pada perbandingan antara yang satu terhadap lainnya dan diharapkan kepada perusahaan untuk memperbaiki kebijakan – kebijakan yang ada apabila tidak sesuai dengan kebijakan yang diadaptasikan,
2. Sebaiknya untuk penyajian aset tetap haruslah berdasarkan PSAK yang terbaru.
3. Dan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya diasuransikan demi keamanan aset tersebut serta dalam kegiatan manajemen aset dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Govindarajan. *Management Control System*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Anthony, Robert N. Bauludrajan, Vijay. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Ikatan akuntan Indonesia PSAK No. 16. *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi 2011, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- H. Muhammad Gade, Said Khaerul Wasif. *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Retnawati, Jhon Hardy, Linda Lores, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi Medan Area, Medan, 2008.
- Robert N. Anthony Vijay Govindaraan. *Management Control System*, Penerbit Salemba Empat, 2005.
- Soemarso S. R, *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Sofyan Safri Harahap, *Aktiva Tetap*, Penerbit PT. Rajawali Jakarta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Penerrbit Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

Supriyono dan Mulyadi. *Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2006.

Stice dan Skousen. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Pertrama. Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Warren S. Carl, James M. Eeve dan Philip E. Fees. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Salemba Empa, Jakarta, 2005.

Wibowo, SE, MM, Abubakar Arif, SE, MM, *Pengantar Akuntansi I ikhtisar teori dan soal – soal*. Cetakan VI, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2007.